

I. PENDAHULUAN

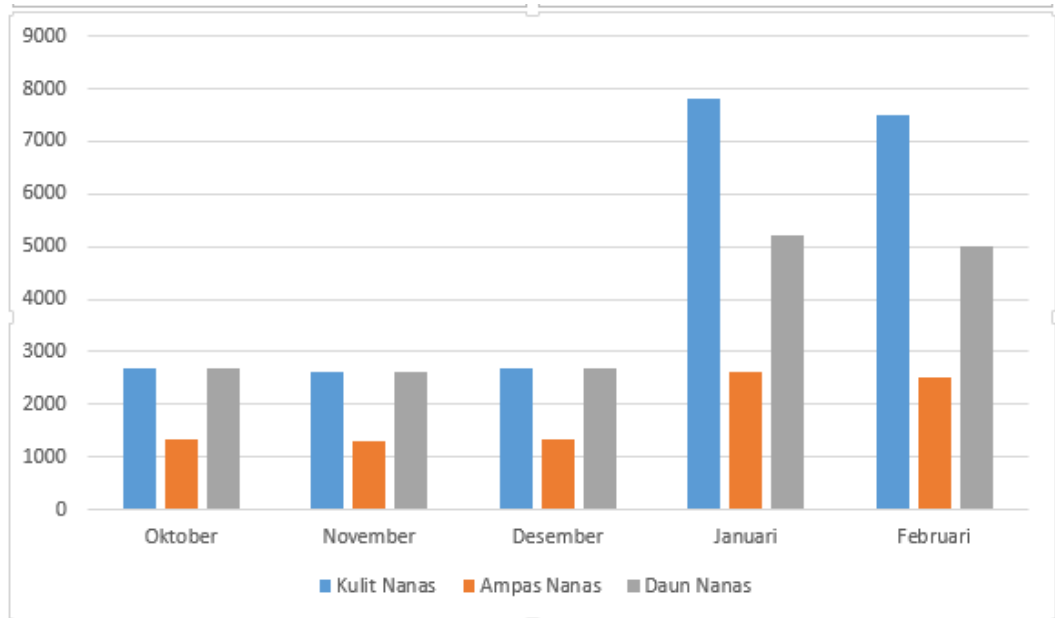
1.1 Latar Belakang

Nanas merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang banyak tersebar di Indonesia. Tanaman nanas mudah tumbuh di berbagai jenis iklim dan tanah, tidak terkecuali di Jawa Timur. Menurut badan pusat statistika, di daerah Jawa Timur pada tahun 2017 produksi nanas mencapai 1.269.631 kuintal, sedangkan pada tahun 2018 jumlah produksi nanas meningkat sebesar 1.392.349 kuintal. Dari produksi yang sangat banyak tersebut banyak perusahaan yang mengolah nanas untuk dijadikan berbagai macam makanan dan minuman.

Pengolahan nanas menjadi makanan dan minuman di Indonesia sudah banyak dilakukan, tidak terkecuali oleh PT Putra Jaya. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2013 di Blitar Jawa Timur, namun pada awal berdirinya perusahaan ini belum memproduksi sari buah nanas. Proses pengolahan nanas baru dimulai sejak dua tahun terakhir dengan merek dagang "Segar". Bahan baku produk yang dihasilkan berasal dari nanas segar yang diperoleh dari lahan yang dimiliki oleh perusahaan dan dari petani di sekitar daerah Blitar. PT Putra Jaya dalam sehari dapat memproduksi 5-10 kali produksi, hal ini dipengaruhi oleh bahan baku yang tersedia, jika nanas sedang masa panen akan lebih banyak memproduksi. Dalam satu kali pemasakan atau produksi membutuhkan bahan baku nanas kupas sebesar 50 kg, bahan baku tersebut menghasilkan sebanyak 211,2 liter sari buah nanas sehingga dapat dikemas dalam bentuk cup sebanyak 1.760 cup kemudian dikemas menjadi 55 kardus yang satu kardusnya berisi 32 cup dan dijual dengan harga Rp 25.000 per kardus.

Menurut Kepmen LH No.75 tahun 2015, perusahaan dan industri di Indonesia diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan dalam pelaksanaan produksinya, oleh karena itu penerapan produksi bersih dalam kegiatan produksi sangat penting dilakukan. Produksi bersih ialah suatu kegiatan pengelolaan lingkungan yang bersistem dan diterapkan terus menerus pada proses produksi suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi resiko pencemaran terhadap lingkungan agar tidak berdampak buruk kepada kesehatan masyarakat. Dalam produksi sari buah nanas, PT Putra Jaya menghasilkan limbah berupa limbah cair hasil pencucian dan limbah padat berupa daun nanas, kulit nanas sisa pemotongan, ampas nanas sisa dari pemasakan sari buah nanas. Dari ketiga limbah tersebut ada beberapa limbah yang menyebabkan bau dan dapat

mengundang lalat, diantaranya limbah kulit nanas dan limbah ampas nanas. Oleh sebab itu perlu adanya pengolahan limbah di PT Putra Jaya. Berikut merupakan data limbah yang dihasilkan dari produksi sari buah nanas dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dibawah ini



Gambar 1. 1 Data Limbah di PT Putra Jaya (Kg)

1.2 Rumusan Masalah

1. Manakah alternatif yang tepat untuk produksi bersih di PT Putra Jaya ?
2. Bagaimana analisis nilai tambah dari alternatif usulan di PT Putra Jaya ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian di PT Putra Jaya, mencakup :

1. Penelitian ini hanya sampai pada alternatif penerapan produksi bersih di PT Putra Jaya.
2. Penelitian ini hanya sampai analisis nilai tambah dari alternatif penerapan produksi bersih di PT Putra Jaya.
3. Penelitian ini hanya terfokus pada limbah padat di PT Putra Jaya.

1.4 Tujuan

Dari penelitian ini ada beberapa tujuan, antara lain :

1. Menentukan usulan terbaik dalam penerapan produksi bersih limbah padat di PT Putra Jaya.

2. Menentukan analisis nilai tambah dari usulan terbaik dalam penerapan produksi bersih limbah padat di PT Putra Jaya.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberikan informasi dan saran mengenai usulan produksi bersih di PT Putra Jaya.
2. Diharapkan PT Putra Jaya memiliki usulan untuk mengolah limbah padat yang dihasilkan oleh produksi sari buah nanas.
3. Menambah pengetahuan tentang produksi bersih dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terlebih pada produk minuman sari buah nanas dan pengolahan limbah nanas.